

Nama : Sabila Firdiastuti Maulani Supratman
NIM : 20230140192
Mata Kuliah : Routing dan Keamanan Jaringan

Insiden Rekayasa Sosial

1. Pembajakan Akun Twitter Tahun 2020

Pada tanggal 15 Juli 2020, 69 akun Twitter terkenal seperti Elon Musk, Barack Obama, Joe Biden, Bill Gates, Apple, dan Uber dilaporkan telah dikompromikan oleh pihak luar untuk mempromosikan penipuan bitcoin.

Tweet penipuan tersebut meminta individu untuk mengirim mata uang bitcoin ke dompet mata uang kripto tertentu, menjanjikan kepada pengguna Twitter bahwa uang yang dikirim akan digandakan dan dikembalikan sebagai gerakan amal. Dalam beberapa menit sejak tweet awal, lebih dari 320 transaksi telah terjadi di salah satu alamat dompet, dan bitcoin senilai lebih dari US\$110.000 telah disimpan dalam satu akun sebelum pesan penipuan tersebut dihapus oleh Twitter. Selain itu, data riwayat pesan lengkap dari delapan akun yang tidak terverifikasi juga diperoleh. Mereka telah menggunakan rekayasa sosial untuk mendapatkan akses ke alat tersebut melalui karyawan Twitter. Tiga orang ditangkap oleh pihak berwenang pada tanggal 31 Juli 2020, dan didakwa dengan penipuan yang dilakukan lewat jaringan elektronik (*wire fraud*), pencucian uang, pencurian identitas, dan akses komputer yang tidak sah terkait dengan penipuan tersebut.

2. Kebocoran Data Sony Pictures Tahun 2014

Pada akhir November 2014, peretas melakukan serangan ke sistem jaringan computer Sony Pictures Entertainment, membuat e-mail karyawan tidak bisa diakses. Menurut peneliti keamanan siber, Adrian Sanabria, peretas telah mencuri data dengan kapasitas 100 *terabyte*. Berikut adalah sejumlah kerugian yang dialami Sony Pictures.

- **Film Bocor**
Film drama “Fury” yang dibintangi Brad Pitt tentang Perang Dunia II telah diunduh sebanyak 2,3 juta kali secara ilegal dari internet, menurut perusahaan pelacak aktivitas internet Excipio. Peretasan ini juga menyebarkan film drama musikal “Annie” yang dibintangi Jamie Foxx, sebelum dirilis ke bioskop dua pekan mendatang. Namun, film tersebut sudah diunduh lebih dari 278 ribu kali secara ilegal.
Semua salinan film yang diunduh secara ilegal itu akan

mengurangi pendapatan Sony dari penjualan tiket bioskop atau unduhan secara legal.

- Memo memalukan
Peretas berhasil mencuri dan menyebarkan beberapa memo internal di antara karyawan Sony. Ada yang mengatakan sudah muak dengan film imajinasi Sony yang membosankan.
- Kebocoran daftar gaji
Peretas telah mencuri dan menyebarkan daftar gaji 6.000 karyawan dan petinggi Sony Pictures. Menurut data, sebanyak 17 orang di perusahaan itu meraih pendapatan sebesar US\$ 1 juta per tahun. Gaji CEO Michael Lynton dan Co-chairman Amy Pascal dapat terlihat juga di sana, masing-masing US\$ 3 juta atau sekitar Rp 36 miliar per tahun.
- Informasi pribadi
Peretas juga mencuri data pribadi 3.800 karyawan Sony. Mereka harus waspada karena bisa jadi terjadi penyalahgunaan yang mengatasnamakan identitas mereka. Selain karyawan, sejumlah informasi pribadi selebritas Hollywood juga bocor di internet. Mereka antara lain adalah aktor Sylvester Stallone, sutradara Judd Apatow, dan aktris Rebel Wilson asal Australia.
- Bekerja dengan pena dan kertas
Menurut pengakuan karyawan, serangan siber ini telah mengunci sistem Sony Pictures hingga memaksa para karyawan bekerja dengan pena dan kertas selama sistem masih tumbang.

Pelaku peretasan beroperasi dengan nama Guardians of Peace atau GOP. Sejumlah dugaan muncul bahwa aksi ini dilakukan oleh Korea Utara setelah negara tersebut mengecam film komedi "The Interview" garapan Sony Pictures yang bakal rilis saat liburan Natal tahun ini. Film yang dibintangi oleh James Franco dan Seth Rogen itu menceritakan dua jurnalis yang direkrut oleh CIA dengan misi membunuh pemimpin Korea Utara, Kim Jong-un, setelah ia memberikan kesempatan wawancara pada dua jurnalis tersebut. Seorang diplomat yang enggan disebut namanya membantah bahwa negaranya berada di balik peretasan ini. Hingga kini Sony masih berjuang membersihkan sisa-sisa serangan yang terjadi pada 24 November lalu.

Serangan ini terbilang sangat dahsyat hingga FBI memperingatkan Perusahaan lain atas keberadaan peranti lunak berbahaya yang bisa menyerang system mereka kapan saja.

3. Penipuan Phising terhadap Google dan Facebook

Kejadian bermula pada 2013, ketika seorang pria Lithuania bernama Evaldas Rimasauskas memalsukan e-mail berisikan *invoice* dari perusahaan manufaktur elektronik bernama Quanta Computer di Taiwan, lengkap dengan stempel perusahaan dan lain-lain. Lewat e-mail yang dikirimkan ke staf Facebook dan Google, ia meminta pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli dari Quanta. Kedua ikon Silicon Valley tersebut terjebak mengirim uang yang kemudian disalurkan oleh Rimasauskas ke sejumlah bank di beberapa negara berbeda di Eropa. Hal ini berlangsung selama 2 tahun hingga 2015. Sepanjang periode itu, Rimasauskas diperkirakan berhasil mencuri dana sebesar 100 juta dollar AS atau lebih dari Rp 1,3 triliun dari kedua perusahaan.

Seorang juru bicara Facebook menyatakan pihaknya telah berhasil mengembalikan sejumlah besar dana yang dibawa lari Rimasauskas, demikian juga dengan Google. Rimasauskas sendiri kini sudah ditangkap, ia membantah tuduhan telah melakukan kejahatan *phising* atas Facebook dan Google.